

ABSTRAK

Dalam konteks pendidikan di pesantren, dimana tujuan pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan pada aspek kognitif saja, akan tetapi juga untuk meninggikan moral, mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, serta belajar hidup sederhana dan bersih hati dalam rangka mengabdikan kepada Tuhan, maka kurikulum pesantren yang tercermin dalam materi dan tradisi keilmuan pesantren, dipandang bukan satu-satunya aspek yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan, melainkan ada aspek lain yang disebut *hidden curriculum* atau kurikulum tersembunyi. Dan terkait dengan tujuan pendidikan tersebut, pengembangan tarekat dengan segala ritualnya dipandang sebagai salah satu iklim atau budaya yang menjadi aspek *hidden curriculum*, karena ia bukan sebagai bahan ajar, melainkan manifestasi nilai atau sikap yang ditransmisikan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian terkait dengan *hidden curriculum* ini dengan mengambil lokasi di Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan, di mana pesantren tersebut menjadi pusat kegiatan tarekat ash Shadhiliyah.

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana eksistensi tarekat ash Shadhiliyah di pondok pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan sebagai *hidden curriculum*, serta bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui tarekat ash Shadhiliyah dan dampaknya terhadap santri.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menerapkan teknik wawancara mendalam, observasi berperan serta, dokumentasi dan triangulasi.

Dari penelitian tersebut diperoleh hasil, yaitu *pertama*, eksistensi tarekat ash Shadhiliyah sebagai *hidden curriculum*, ditunjukkan oleh beberapa indikator, antara lain aktivitas keberagamaan pesantren, kegiatan-kegiatan ma'hadiah, dan figur kiai. *Kedua*, proses internalisasi dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu melakukan baiat terhadap seluruh santri, diadakan tawajjuh secara intensif dan rutin, dan keteladanan. *Ketiga*, internalisasi nilai melalui tarekat ash Shadhiliyah memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap perkembangan kepribadian santri dalam kaitannya dengan *hablun min Allāh* dan *hablun min al nās*.